

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDASARKAN MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR RIAS WAJAH KARAKTER CACAT DI SMK NEGERI 6 SURABAYA

Lusi Setiawardani

Mahasiswa S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(lusisetiawardani@gmail.com)

Suhartiningsih

Dosen Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya
(Suhartiningsih1957@yahoo.com)

ABSTRAK

Model pembelajaran yang diterapkan di SMK 6 Surabaya masih berpusat pada guru, sehingga siswa belum terbiasa memecahkan masalah secara mandiri. Siswa kurang mampu dalam merumuskan dan memecahkan masalah. Siswa kurang terbiasa menghubungkan dan mengaplikasikan pelajaran pada situasi baru. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah untuk rias wajah karakter cacat. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) keterlaksanaan sintak model pembelajaran, 2) aktivitas siswa, 3) hasil belajar kognitif dan psikomotor, dan 4) respon siswa. Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Subyek penelitian adalah siswa kelas XII tata kecantikan kulit 1 SMK Negeri 6 Surabaya sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test, dan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan deskriptif dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan keterlaksanaan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah terlaksana dengan baik yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Aktivitas siswa SMK Negeri 6 Surabaya sangat aktif selama proses pembelajaran. Hasil belajar Kognitif siswa diperoleh rata-rata *pretest* (76,03) dan *posttest* (84,51) berbeda secara signifikan probabilitas $< 0,05$ dengan uji t sebesar (8,169). Begitu juga hasil belajar Psikomotor siswa diperoleh rata-rata *pretest* (78,51) dan *posttest* (83,62) berbeda secara signifikan probabilitas $< 0,05$ dengan uji t (8,658). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa. Respon siswa yang diamati oleh dua observer terhadap pembelajaran dikategorikan sangat baik.

Kata Kunci : model pembelajaran berdasarkan masalah, rias wajah karakter cacat

ABSTRACT

The Learning Model applied in SMK 6 Surabaya is still focused on the teacher, so that students are not used to solve the problem independently. Students are less to able formulate and solve the problems. Students are less accustomed to connect and apply the lessons learned in new situations. That is make researchers rationale apply learning models based on problems to makeup flaw character. Objective Research to find out: 1) fulfilled the learning model syntax 2) activity of the students, 3) results of cognitive and psychomotor learning, and 4) student response. This type of research use Pre Experimental design with One Group Pretest – Posttest Design. The subject of research is the class XII skin beauty (1) students of SMK Negeri 6 Surabaya, as much as 27 students. Data collection techniques using observation, test, and the question form. This research data analysis using t-test and descriptive. The result showed fulfilled the a learning syntax model by problem based is performing well, including initial activities, core and cover. The activity of students in SMK Negeri 6 Surabaya was very active during the learning process. Cognitive students learning result obtained an average of pretest (76,03) and posttest (84,51) it's different by Probability significant $< 0,05$ with t-test for (8,169). As a result psychomotor students learning is, pretest (78,51) and posttest (83,62) it's different by probability significant $< 0,05$ with t-test (8,658). It showed there are influences the application of learning model based on the problem with students learning outcomes. Students response those in observed by two observers the study of categorized is very well.

Key Word : problem based learning model, makeup flaw character.

PENDAHULUAN

Hasil Observasi dan wawancara awal dengan guru pengajar bidang Kejuruan Tata Kecantikan Kulit SMK Negeri 6 Surabaya, masalah yang muncul dalam proses belajar mengajar adalah siswa belum dapat menyelesaikan masalah secara mandiri, siswa kurang mampu dalam merumuskan dan memecahkan masalah, siswa kurang mampu menghubungkan dan mengaplikasikan pelajaran pada situasi baru. Pembelajaran yang diterapkan guru SMK Negeri 6 Surabaya, guru masih mengacu pada model pembelajaran langsung.

Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah suatu pembelajaran yang bersifat *kontektual*, yaitu suatu pembelajaran yang dapat mengkaitkan apa yang dipelajari siswa dengan konstek keseharian siswa. Pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang *otentik* dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inkuiri* dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari lingkungan sekitar ke dalam situasi pembelajaran.

Rias wajah karakter dalam penerapannya dibutuhkan imajinasi dan pengembangan fikiran siswa untuk menciptakan suatu karakter yang sesuai dengan keinginan, sehingga diperlukan siswa-siswa yang mempunyai ketrampilan berfikir dan pengembangan pengetahuan yang cukup tinggi. Karena tata rias merupakan salah satu seni lukis yang diterapkan pada media tubuh. Rias wajah karakter cacat/luka adalah sub kompetensi yang ada dalam standar kompetensi rias wajah karakter.

Model pembelajaran berdasarkan masalah belum pernah diterapkan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Surabaya, dan peneliti menerapkan pada sub kompetensi rias wajah karakter cacat. Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk mengambil judul “ Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Karakter Cacat di SMK Negeri 6 Surabaya ”.

Rumusan Masalah: (1) Bagaimana keterlaksanaan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya ?, (2) Bagaimana aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya ?, (3) Bagaimana hasil belajar rias wajah karakter cacat pada model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya ?, (4) Bagaimana respon siswa pada penerapan model pembelajaran

berdasarkan masalah terhadap hasil belajar rias wajah karakter cacat di SMK Negeri 6 Surabaya ?

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah: (1) Mengetahui keterlaksanaan sintak model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya, (2) Mengetahui aktifitas siswa selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya, (3) Mengetahui hasil belajar rias wajah karakter cacat pada model pembelajaran berdasarkan masalah di SMK Negeri 6 Surabaya, (4) Mengetahui respon siswa pada penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar rias wajah karakter cacat di SMK Negeri 6.

Menurut Ratumanan dalam (Julianto dkk, 2011 : 62) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berfikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks. Sedangkan menurut Arends dalam (Julianto, 2011 : 62) pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan *inkuiri* dan keterampilan berfikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian, dan percaya diri.

Aktivitas siswa merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Peran aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan secara harmonis antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lain untuk menciptakan komunikasi dan mengetahui respon siswa selama pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil akhir yang dicapai siswa dari kegiatan dalam proses belajar mengajar yang berbentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan atau praktek. Hasil belajar ini dapat dilihat dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Pengertian rias wajah cacat/luka adalah suatu riasan wajah sebagaimana kita membuat model atau luka, sehingga klien dalam penampilannya seperti orang cacat/luka. Cacat/luka ini ada bermacam-macam variasi, seperti luka memar, bekas luka tembak, hidung patah, mata yang *abnormal*, luka bakar, luka baru dan lain sebagainya (Direkturat Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, 2001 : 1). Luka bakar adalah luka yang terjadi akibat terkena benda panas, seperti: terkena api. dan tersiram air panas. Desain luka bakar dapat dibuat dengan mengetahui akibat terjadinya luka tersebut, sehingga dalam penerapannya tercipta luka bakar yang sesuai dengan kenyataan.

Respon siswa dalam pembelajaran adalah tanggapan dan pendapat siswa dalam suatu pembelajaran mengenai model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Respon siswa digunakan untuk mengetahui apakah pada sub kompetensi rias wajah karakter cacat/luka yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa selama proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* menggunakan rancangan *One Group Pretest -Posttest Design* (Sugiyono, 2012). Rancangan penelitian seperti dalam desain di bawah ini :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 = Pemberian *pretest* (test awal), X = Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah, dan O_2 = Pemberian *posttest* (tes akhir)

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII tata kecantikan kulit 1 di SMK Negeri 6 Surabaya, dengan jumlah 27 siswa. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan hasil kesepakatan dengan guru kompetensi dasar rias wajah karakter di SMK Negeri 6 Surabaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

a. Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran Berdasarkan Masalah

Observasi dilakukan oleh dua pengamat dari guru pengajar mata pelajaran rias wajah karakter cacat di SMK Negeri 6 Surabaya. Keterlaksanaan model pembelajaran diamati dengan mengisi lembar observasi keterlaksanaan sintak model pembelajaran. Lembar observasi keterlaksanaan sintak pembelajaran digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, sampai kegiatan penutup

b. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh dua orang pengamat dari mahasiswa UNESA tata rias 2009 dengan mengisi lembar observasi aktivitas siswa. Lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati frekuensi aktivitas yang dominan dilakukan siswa dengan memberikan pernyataan “ya” bagi siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dan memberikan pernyataan “tidak” bagi siswa yang tidak melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah

2. Metode Tes

a. Tes Kognitif

Tes kognitif atau tertulis diberikan kepada siswa, untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu pada sub kompetensi rias wajah karakter cacat yang diajarkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah. Instrumen yang digunakan berupa tes tulis dengan bentuk soal: pilihan ganda 5 soal, benar-salah 8 soal dan *essay* 1 dengan total 14 soal yang mencakup seluruh materi yang diajarkan, tes dilaksanakan berupa *pretest* dan *posttest*.

b. Tes Psikomotor

Tes psikomotor siswa diperoleh dari hasil pengamatan kinerja siswa mulai dari proses persiapan, merumuskan masalah, memecahkan masalah sampai merapikan area kerja yang diamati oleh guru mata diklat rias wajah karakter cacat. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi atau pengamatan yaitu lembar penilaian tes kinerja selama kegiatan praktik berlangsung.

3. Metode Angket

Angket respon siswa dilakukan untuk mengetahui respon, tanggapan, dan pernyataan siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah pada sub kompetensi rias wajah karakter cacat. Dengan menggunakan lembar angket respon siswa.

Untuk teknik analisis data penelitian menggunakan :

1. Analisis Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran

Analisis keterlaksanaan sintak pembelajaran menggunakan rata-rata dengan perhitungan skor menggunakan acuan skala likert. Menurut Sudjana (2005) untuk menghitung rata-rata setiap aspek dalam pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Ket:

\bar{x} = rata-rata keterlaksanaan sintak pembelajaran

$\sum x_i$ = jumlah nilai pengamat

n = banyaknya pengamat

2. Analisis Aktivitas Siswa

Data analisis aktivitas siswa diperoleh dari dua pengamat. Data aktivitas dianalisis dengan menghitung persentase, selanjutnya dideskripsikan mengenai aktivitas mana yang lebih dominan muncul. Dapat dihitung menggunakan rumus menurut Trianto (2009) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = persentase aktivitas siswa

F = jumlah jawaban ya

N = jumlah siswa

3. Analisis Hasil Belajar

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah hasil *pretest* dan *posttest* kognitif serta psikomotor. Data yang diperoleh tersebut dihitung rata-rata seluruh nilai *pretest* dan *posttest* dan diuji statistik yaitu uji T Berpasangan dengan menggunakan bantuan program SPSS (Arikunto, 2010), sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Ket : Md = mean dari perbedaan pretest dan posttest

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subyek pada sampel

Jika nilai probabilitas > 0,05 maka tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah sesudah dan sebelum dilakukannya tes, jika nilai probabilitas < 0,05 maka ada pengaruh terhadap penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah sesudah dan sebelum dilakukannya tes.

4. Analisis Respon Siswa

Analisis respon siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon siswa terhadap model pembelajaran berdasarkan masalah. Respon siswa di dapat dari angket yang telah diisi oleh siswa Menghitung persentase jawaban responden, dipergunakan rumus Sugiyono (2012):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket : P = persentase respon siswa

F = jumlah skor total yang diperoleh

N = jumlah skor seluruh item

Untuk menentukan kriteria penilaian respon siswa, menggunakan acuan dari Riduwan (2009 : 15)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Data Keterlaksanaan Sintak Pembelajaran

Observasi keterlaksanaan sintak dilakukan untuk mengamati proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar rias wajah karakter cacat di SMK Negeri 6 Surabaya disajikan pada diagram 1.1, sebagai berikut :

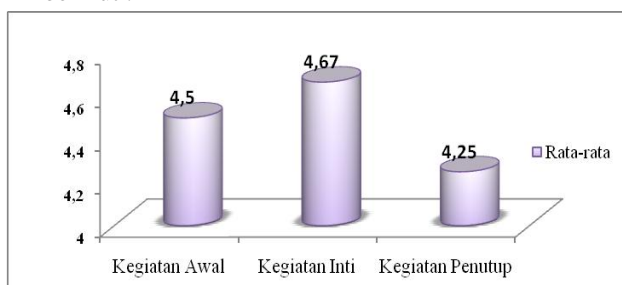


Diagram 1.1 Data Keterlaksanaan Sintak

Data keterlaksanaan sintak pembelajaran diperoleh dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah, observasi dilakukan selama dua kali pertemuan dengan permasalahan yang sama namun berkelanjutan. Kelas dibagi menjadi dua kelompok kelas dan secara berkelompok siswa bergantian melakukan eksperimen, dengan tujuan agar siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Menurut Ibrahim (2012: 22) Pembelajar yang mandiri dicirikan, yaitu: 1) mampu secara cermat mendiagnosis situasi pembelajaran tertentu yang sedang dihadapinya, 2) mampu memilih strategi belajar tertentu untuk menyelesaikan masalahnya, 3) cukup termotivasi untuk terlibat dalam situasi belajar tersebut sampai masalahnya terselesaikan. Sintak pembelajaran berdasarkan masalah terdapat tiga fase penilaian, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan awal dilakukan guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan membagi kelompok-kelompok belajar, memberikan soal kasus/cerita dalam LKS, serta memotivasi siswa merumuskan masalah diperoleh rata-rata 4,5 dengan predikat sangat baik. Setiap perbuatan senantiasa berkat adanya dorongan motivasi, pernyataan ini diperkuat dengan tanggapan dari para ahli yaitu Dicroly dan Dewey dalam (Hamalik, 2004: 157) berpendapat bahwa tingkah laku manusia didorong oleh motif-motif tertentu, dan perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa. Memotivasi siswa sangat penting untuk mendorong dan menambah minat belajar siswa, guru dapat memaksakan bahan pelajaran kepada siswa akan tetapi guru tidak bisa memaksakan siswa untuk belajar dalam arti sesungguhnya jika dalam awal pembelajaran siswa tidak merasa termotivasi.

Kegiatan inti dimulai dari memecahkan masalah, melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah, dan terakhir menyajikan hasil karya diperoleh rata-rata 4,67 dengan predikat sangat baik. Menurut Eggen & Kauchak (2013 :307) ciri khusus dari model pembelajaran berdasarkan masalah adalah : pelajaran berfokus pada pemecahan masalah, tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa, guru mendukung proses saat siswa mengerjakan masalah. Guru membimbing siswa melakukan eksperimen untuk mendapatkan informasi dalam pemecahan yang dihadapi siswa dengan menjembatani dialog siswa namun tanggung jawab penyelesaian masalah bertumpu pada siswa.

Kegiatan akhir merupakan kegiatan pemantapan bentuk kegiatan yang dilakukan antara lain membantu

siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil karya dan memberikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan siswa diperoleh rata-rata 4,25 predikat baik. Hasil dari perolehan rata-rata keterlaksanaan sintak pembelajaran diperoleh predikat baik. Menurut Sharon dalam (Ibrahim, 2012: 22) pembelajaran yang berbasis masalah dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, jadi model pembelajaran berdasarkan masalah sangat baik diterapkan dalam proses pembelajaran.

2. Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari hasil observasi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah. Hasil data dapat dilihat pada diagram 1.2 dibawah ini :

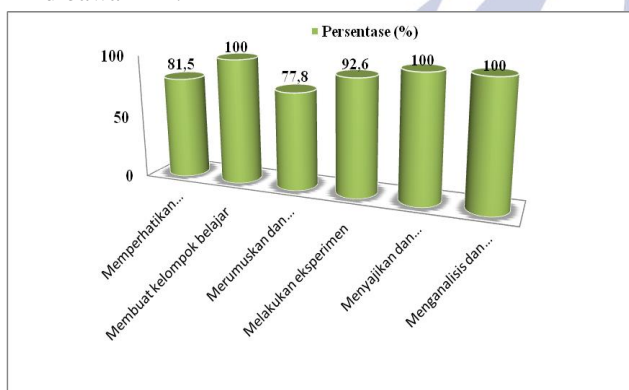


Diagram 1.2 Data Aktivitas Siswa

Model pembelajaran berdasarkan masalah dirancang bukan untuk membantu guru menyajikan informasi melainkan membantu siswa mengembangkan kemandirian dan percaya diri, mengembangkan *inkuiri* dan kemampuan berfikir tingkat tinggi. Untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikir diperlukan aktivitas siswa yang dominan. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdasarkan masalah diberikan beberapa aspek penilaian, dari masing-masing aspek diperoleh persentase nilai. Aspek 1 siswa memperhatikan penjelasan guru diperoleh 81,5% predikat sangat baik, diperoleh persentase nilai 100% dengan predikat sangat baik pada aspek 2 yaitu siswa membuat kelompok belajar. Aspek 3 siswa merumuskan dan memecahkan masalah diperoleh persentase terendah yaitu 77,5% predikat baik, hal ini tidak sependapat dengan teori yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak (2012 : 307) pembelajaran berdasarkan masalah adalah seperangkat model mengajar yang menggunakan masalah sebagai fokus untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Siswa belum terbiasa untuk merumuskan dan memecahkan masalah, sehingga yang terjadi

siswa masih menggantungkan jawaban dari kelompok lain dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa belum bisa mengembangkan kemampuan berfikir mereka secara optimal dan menunjukkan belum terlaksana secara optimal penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah karena terdapat beberapa siswa yang tidak merumuskan masalah dengan baik.

Aktivitas pada aspek 4 siswa melakukan eksperimen diperoleh 92,5% predikat sangat baik, menurut Hamalik (2004) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri hal ini sesuai dengan aktivitas yang dilakukan siswa dalam pembelajaran ini siswa secara individu melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Ciri khusus model pembelajaran berdasarkan masalah salah satunya adalah tanggung jawab untuk memecahkan masalah bertumpu pada siswa (Eggen & Kauchak : 2013), jadi siswa bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan memecahkan masalah. Pelajaran pembelajaran berdasarkan masalah biasanya dilakukan secara berkelompok, yang cukup kecil (tidak lebih dari empat) sehingga semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Persentase yang sama diperoleh aspek 5 dan 6, yaitu : siswa menyajikan karya dan mempresentasikan serta siswa menganalisis dan mengevaluasi hasil belajar yaitu 100% predikat sangat baik.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari *pretest* dan *posttest* kognitif serta psikomotor. Pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* dan selanjutnya data dihitung menggunakan uji statistik yaitu uji T Berpasangan dengan program spss 16., untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh saat *pretest* dan *posttest* kognitif serta psikomotor dapat dilihat pada diagram 1.3 dibawah ini:

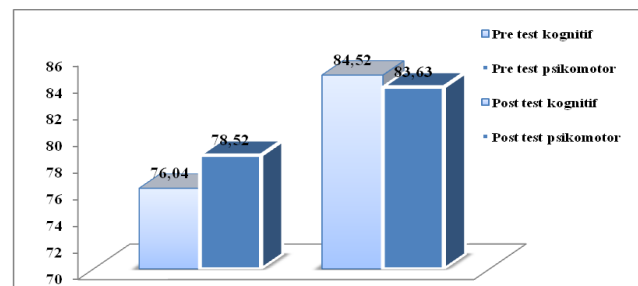


Diagram 1.3 Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* kognitif dan psikomotor

Nilai yang didapat dari hasil belajar siswa secara kognitif dan psikomotor selanjutnya dilakukan uji

statistik menggunakan uji T Berpasangan dengan program spss 16. Data hasil uji T Berpasangan dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 dibawah ini:

Tabel 1.1

Paired Samples Test Kognitif

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair post 1 kog - prek og	8.48148	5.39494	1.03826	6.34731	10.61565	8.169	26	.000

Data hasil perhitungan melalui Uji T Berpasangan didapat nilai t hitung (8,169). Data tersebut diketahui taraf signifikan 0,000 dengan probabilitas $< 0,05$.

Tabel 1.2

Paired Samples Test Psikomotor

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviat ion	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair posts 1 iko - prepsi ko	5.111 11	3.067 61	.59036	3.897 60	6.324 62	8.65 8	26	.000

Data hasil perhitungan melalui Uji T Berpasangan di dapat nilai t hitung (8,658). Data tersebut taraf signifikan 0,000 dengan probabilitas $< 0,05$.

Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor (Sudjana, 2009:3). *Pretest* dan *posttest* kognitif dilakukan dengan memberikan soal yang sama dan secara tertulis berupa soal pilihan ganda, benar salah, dan esay dari masing-masing jenis soal mempunyai penilaian yang berbeda. Diperoleh dari hasil rata-rata nilai pada saat *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan hasil belajar yaitu rata-rata nilai *pretest* kognitif 76,04 menjadi 84,52, untuk rata-rata nilai *posttest* kognitif dan didapat dari hasil perhitungan uji statistik T Berpasangan yang menunjukkan t hitung (8,169) dengan probabilitas $< 0,05$.

Penilaian hasil belajar didapatkan juga melalui tes psikomotor, yaitu mulai dari perencanaan persiapan kerja, melakukan analisa, proses pembuatan rias wajah karakter cacat, pemecahan masalah, serta keaktifan siswa dalam kelompok. Hasil rata-rata nilai

yang didapat dari *pretest* dan *posttest* psikomotor, yaitu rata-rata nilai *pretest* psikomotor 78,52 dan rata-rata nilai *posttest* psikomotor 83,63 dan hasil perhitungan uji statistik T Berpasangan menunjukkan t hitung (8,658) dengan probabilitas $< 0,05$. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah..

4. Data Respon Siswa

Data respon siswa terhadap pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah diperoleh dari hasil lembar angket yang diisi oleh siswa. Hasil respon siswa disajikan dalam diagram 1.4 dibawah ini:

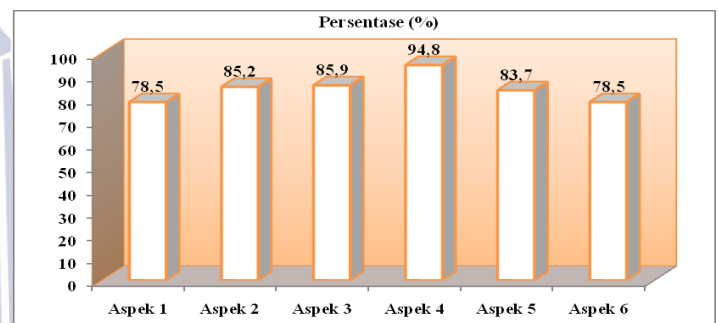


Diagram 1.4 Data Respon Siswa

Keterangan :

Aspek 1 : Proses belajar melalui penggunaan model pembelajaran yang diterapkan guru membuat saya termotivasi

Aspek 2 : Kegiatan belajar pada standar kompetensi rias wajah karakter cacat tidak membosankan dan menyenangkan.

Aspek 3 : Menggunakan model pembelajaran yang diterapkan guru membuat saya menjadi aktif dan kreatif.

Aspek 4 : Pelajaran yang dilakukan saya ikuti dengan senang hati.

Aspek 5 : Pembelajaran yang serupa di lakukan untuk pembelajaran dengan topik yang berbeda

Aspek 6 : Materi pembelajaran yang disampaikan guru mudah dimengerti.

Hasil penilaian menggunakan lembar angket respon siswa, menunjukkan respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah diperoleh respon yang sangat baik. Diperoleh hasil 78,5% untuk aspek 1 dengan predikat sangat baik, siswa merasa termotifasi terhadap pembelajaran karena siswa merasa memperoleh pembelajaran baru yang belum pernah mereka dapatkan. Menurut teori behavioristik dalam (Budiningsih, 2005: 21) faktor yang dianggap penting adalah penguatan/motivasi, bila penguatan ditambah maka respon akan semakin kuat. Jadi motivasi yang baik sangat mempengaruhi respon yang diberikan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, jika siswa merasa

tertarik siswa akan giat belajar. Memotivasi siswa juga dilakukan guru pada saat awal kegiatan, jadi setiap perbuatan belajar akan berhasil apabila didasarkan pada motivasi yang ada pada siswa (Dicroly dan Dewey dalam (Hamalik, 2004: 157). Aspek 2 diperoleh 85,2% predikat sangat baik dan mempunyai hasil 85,9% diperoleh pada aspek 3 yaitu menjadikan siswa aktif dan kreatif, ini dikarenakan masalah yang diambil adalah masalah yang *autentik* yaitu masalah yang ada di lingkungan sekitar siswa sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Menurut Suyono dan Harianto (2012 :127) hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil persentase tertinggi pada aspek 4 siswa mengikuti pelajaran dengan senang hati yaitu 94,8% predikat sangat baik karena materi yang dipelajari adalah materi yang sering mereka temukan di lingkungan sekitar sehingga siswa merasa tertarik dan ingin mempelajarinya, persentase 83,7% diperoleh pada aspek 5 predikat sangat baik dan hasil persentase pada aspek 6 diperoleh 78,5% predikat baik. Hasil dari persentase respon siswa didapat hasil rata-rata 84,4 dengan predikat sangat baik, sehingga penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah pada SMK Negeri 6 Surabaya diperoleh respon yang sangat baik dari siswa kelas XII.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) Keterlaksanaan sintak pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar rias wajah karakter cacat di SMK Negeri 6 Surabaya terlaksana dengan baik yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup, (2) Aktivitas siswa SMK Negeri 6 Surabaya sangat aktif selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah, (3) Hasil belajar Kognitif siswa diperoleh rata-rata nilai *pretest* (76,03) dan *posttest* (84,51) berbeda secara signifikan dengan probabilitas $< 0,05$ melalui uji t sebesar (8,169). Hasil belajar Psikomotor siswa diperoleh rata-rata nilai *pretest* (78,51) dan *posttest* (83,62) berbeda secara signifikan dengan probabilitas $< 0,05$ melalui uji t (8,658) menunjukkan bahwa ada pengaruh penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap hasil belajar siswa, (4) Respon siswa setelah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan rata-rata persentase 84,4%.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan simpulan, maka peneliti memberikan saran, yaitu: Aktivitas siswa dalam merumuskan dan memecahkan mendapatkan persentase terendah (77,8%) sehingga kepada peneliti selanjutnya dapat menerapkan model pembelajaran berdasarkan masalah pada kompetensi lainnya untuk melatih kemampuan berfikir siswa agar siswa lebih aktif dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih, C. Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, 2001. *Merias Karakter Cacat*, Surabaya: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Enggen dan Kauchak, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta : Indeks
- Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ibrahim, Muslimin, 2012. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya : Unesa University Press
- Julianto dkk, 2011. *Teori dan Implementasi Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya : Unesa University Press
- Riduwan, 2009. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*. Bandung : Alfabeta
- Suyono dan Hariyanto, 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Trianto, 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi